

**Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 13**

***LAYANAN REFERENSI***



**Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
BOGOR  
2000**

Seri Pengembangan Perpustakaan Pertanian no. 13

## ***LAYANAN REFERENSI***

Oleh:  
**Inotji Hajatullah**  
**Puadah Djamilah**

**Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**BOGOR**  
**2000**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
I. PENGERTIAN LAYANAN REFERENSI .....	1
II. CIRI SUMBER REFERENS.....	1
III. PENGGUNAAN SUMBER REFERENS.....	2
IV. JENIS SUMBER-SUMBER REFERENS .....	4
1. Kamus .....	4
2. Ensiklopedi .....	7
3. Direktori.....	8
4. Statistik .....	9
5. Almanak dan buku tahunan .....	9
6. Buku pegangan (handbook) .....	9
7. Buku panduan (manual) .....	10
8. Sumber biografi .....	10
9. Sumber geografi.....	11
10. Indeks.....	11
11. Abtrak .....	12
12. Bibliografi .....	12

## **I. PENGERTIAN LAYANAN REFERENSI**

Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya. Ciri utama kegiatan tersebut yaitu layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat sumber referensi (bahan rujukan) seperti: kamus, ensiklopedi, direktori, statistik, bibliografi dan lain sebagainya.

Layanan referensi akan berhasil dengan baik, apabila pustakawan memperhatikan 2 hal, yaitu:

1. Pustakawan memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai sumber referensi.
2. Pustakawan mengetahui cara-cara penggunaan sumber referensi tersebut dengan baik.

## **II. CIRI SUMBER REFERENS**

Berbeda dengan buku pelajaran, novel, fiksi dan lain sebagainya yang disusun sedemikian rupa sehingga harus dibaca mulai dari halaman pertama sampai halaman akhir, maka dalam buku referensi, informasi yang berupa kata, topik atau subyek dirancang berdasarkan suatu susunan tertentu, sehingga buku tersebut tidak perlu dibaca mulai dari halaman pertama.

Topik-topik dalam buku referensi dapat disusun menurut urutan: waktu (kronologis), abjad subyek, abjad wilayah (geographic) atau kombinasinya .

Berdasarkan tata letak informasi di dalam buku tersebut maka buku *Tumbuh-tumbuhan Berguna Indonesia (=De nutlige planten van Indonesie)* oleh K. Heyne dan *Wenken en raaddgevingen betreffende het gebruik van Indische planten, vruchten enz* oleh J. Kloppenburg-versteegh dapat dianggap sebagai sumber referensi walaupun kedua buku tersebut tidak mencantumkan kata kamus, dictionary, daftar, lijst, ensiklopedi dan kata-kata sejenisnya pada judulnya.

### III. PENGGUNAAN SUMBER REFERENS

Untuk dapat menemukan dengan cepat informasi dalam suatu buku referensi, pustakawan perlu mengetahui dengan baik cara-cara penelusuran atau penggunaan setiap buku referensi. Cara-cara atau petunjuk penggunaan buku referensi biasanya terdapat dalam kata pengantar buku tersebut atau pada halaman-halaman yang khusus disusun untuk keperluan itu.

Penelusuran pada buku-buku referensi yang kata-kata atau topik-topiknya disusun secara alfabetis dilakukan dengan melihat urutan abjad entri mulai dari A - Z. Setelah ditemukan abjadnya kemudian entri yang dicari ditelusur pada running title yang terdapat pada bagian kiri atas dan bagian kanan atas halaman buku tersebut. Misalnya pada *Kamus Inggris Indonesia* oleh John M. Echols kata "exile" dicari pada abjad E (halaman 191), kemudian dicari lagi pada running title "exhibition expend"

(halaman 224). Pada halaman ini ternyata kata "exile" yang berarti pembuangan, pengasingan terdapat setelah kata exigency dan mendahului kata exist.

Dalam buku-buku referens yang terdiri dari beberapa jilid misalnya *Encyclopedia Americana* 30 jilid, selain penelusuran dengan cara melihat langsung abjad dan running title, penelusuran dapat juga dilakukan dengan menggunakan indeks yang terdapat dalam jilid akhir. Indeks ini merupakan daftar nama orang, kota, topik, subyek dan lain sebagainya yang disusun secara abjad diikuti oleh nomor jilid dan nomor halaman untuk mempersingkat penelusuran. Misalnya topik kultur jaringan pada indeks *Ensiklopedi Nasional Indonesia* acuannya adalah 9: 219 yang berarti topik tersebut terdapat dalam jilid ke- 9 (KL-LYS) halaman 219. Topik yang sama dalam indeks *McGraw Hill Encyclopedia of Science and Technology* (15 jilid) acuannya adalah tissue culture 13: 739-744 yang berarti topik tersebut terdapat dalam jilid ke 13 halaman 739 sampai 744.

Selain petunjuk penggunaan di atas untuk dapat menggunakan bahan referens dengan lebih baik, perlu pula diperhatikan berbagai hal penting lainnya seperti tanda atau lambang (→, [ ], f), singkatan (Agri-, Geog., Hyg., Zoo, dll), acuan silang (lihat, lihat juga) huruf kapital dan huruf miring yang digunakan dalam buku referens.

Dalam buku-buku referens yang topiknya disusun secara kronologis seperti almanak dan buku tahunan

penelusuran dilakukan dengan melihat urutan waktu yaitu bulan dan tahun, pada buku-buku referens yang topiknya disusun secara geografis. Misalnya atlas: penelusuran dilakukan dengan melihat urutan pembagian wilayah secara administratif, sedangkan buku referens yang topik atau subyeknya disusun secara sistematis seperti *Tumbuh-tumbuhan Berguna Indonesia* oleh K Heyne, topik ditelusur melalui sistem pembagian ilmu pengetahuan (klasifikasi) yang berlaku.

Koleksi Referens biasanya ditempatkan dalam rak/ruangan yang terpisah dari koleksi lainnya, dan biasanya tidak dipinjamkan ke luar perpustakaan.

#### **IV. JENIS SUMBER-SUMBER REFERENS**

Dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan referensi sehari-hari sumber-sumber referens yang sering digunakan sebagai rujukan adalah:

##### **1. Kamus:**

Merupakan bahan rujukan berisi kata-kata disertai arti (maknanya) dan disusun menurut abjad, kadang-kadang dilengkapi dengan cara pengejaan, penulisan suku kata, asal kata (etimologi), persamaan (sinonim), lawan kata (antonim) dan penggunaannya dalam kalimat (sintaksis). Kamus dapat digolongkan

menjadi 2 kelompok yaitu kamus umum dan kamus khusus.

Kamus umum berisi kata-kata dari berbagai subyek atau bidang ilmu pengetahuan yang disusun secara alfabetis, jenisnya dapat berupa kamus satu bahasa (monolingual) seperti *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KUBI)* disusun oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Oxford advanced learner's dictionary of Current English* oleh A.S. Hornby; dua bahasa (bilingual) seperti: *Advanced English Indonesian Dictionary* oleh Peter Salim, *Kamus Inggris-Indonesia* oleh John M. Echols dan Hassan Shadily; banyak bahasa (poliglot) seperti *Kamus Indonesia-Inggris-Arab* oleh Abdullah bin Nuh.

Kamus khusus sering pula disebut kamus teknik atau kamus istilah, berisi kata-kata dalam satu subyek atau suatu bidang pengetahuan tertentu yang disusun secara alfabetis. Perbedaan bidang atau disiplin ilmu dapat membedakan makna suatu kata, misalnya kata bunga dalam ilmu botani berarti kembang, puspa, sedangkan dalam bidang ekonomi berarti uang riba, rente, contoh lain kata konglomerat dalam bidang geologi adalah nama batuan yang melalui proses pembentukan tertentu, sehingga menjadi batuan yang terdiri dari berbagai macam batuan, sedangkan dalam bidang ekonomi berarti "pengusaha besar". Contoh kamus khusus

yaitu *Kamus istilah pertanian, kehutanan dan perikanan: Asing-Indonesia* oleh Lembaga Bahasa dan Kesusastraan; *Kamus mikologi* oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; *Daftar istilah komunikasi: Asing-Indonesia, Indonesia-Asing* oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Kadang-kadang karena sangat spesifik makna suatu konsep sulit ditangkap apabila diungkapkan melalui kata-kata saja, sehingga makna yang sebenarnya tidak jelas. Oleh karena itu untuk memperjelas kata yang sangat spesifik, baik dalam kamus umum maupun kamus khusus sering suatu kata diikuti oleh sebuah gambar. Misalnya dalam *Webster's new World Dictionary of the American language. 2<sup>nd</sup> Con ed.* di halaman 113 kata "caribou" berarti rusa yang terdapat di Amerika Utara. Informasi ini konsepnya kurang jelas sehingga perlu dilengkapi sebuah gambar yang memperlihatkan bentuk binatang tersebut yang ternyata berbeda bentuknya dengan rusa biasa ("deer").

Cara menelusur: Entri-entri yang terdapat dalam kamus, dapat langsung ke abjad kemudian ke `running title`.

## 2. Ensiklopedi:

Merupakan bahan rujukan yang berisi uraian ringkas tentang berbagai topik atau subyek yang umumnya disusun secara alfabetis, kadang-kadang disertai deskripsi, definisi dan informasi bibliografis. Ensiklopedia dapat dibagi menjadi ensiklopedi umum yang memuat berbagai topik, berbagai bidang atau disiplin ilmu pengetahuan dan ensiklopedi khusus yang memuat berbagai topik dari satu bidang atau satu disiplin ilmu tertentu.

Contoh ensiklopedi umum adalah *Ensiklopedi Indonesia* (7 jilid), *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (18 jilid), *Encyclopedia Britannica* (24 jilid) dan *Encyclopedia Americana* (30 jilid).

Contoh ensiklopedi khusus yaitu *McGraw-Hill Encyclopedia of Science and Technology* (15 jilid). *Grzimek's Animal Life Encyclopedia* (13 jilid) oleh Bernhad Grzimek, *Encyclopedia of Cultivated Orchids* (1 jilid) oleh Alex D. Hawkes dan *Standard Cyclopedia of Horticulture* (3 jilid) oleh L.H. Bailey.

Sama seperti pada kamus, pada ensiklopedi pun konsep-konsep yang kurang jelas dilengkapi gambar sehingga mudah dimengerti.

Cara menelusur: Dalam ensiklopedi yang hanya terdiri dari satu jilid seperti Ensiklopedi umum terbitan Yayasan Kanisius entri-entri dapat langsung dicari di bawah abjadnya, kemudian ke halaman yang memuat running title, sedangkan pada ensiklopedi yang terdiri atas beberapa jilid penelusuran akan lebih efektif bila dilakukan melalui indeks dan di mana entri-entrinya merujuk ke nomor jilid serta nomor halaman.

### 3. Direktori:

Berisi nama-nama perorangan, badan, lembaga, organisasi atau asosiasi yang disusun secara alfabetis dan dilengkapi dengan informasi seperti alamat, tahun pendirian, lingkup kegiatan dan data penting lainnya misalnya *Directory of Special Libraries in Indonesia* yang berisi nama-nama perpustakaan khusus di Indonesia, *The World of Learning* berisi nama-nama perguruan tinggi di seluruh dunia, *Daftar Alamat Pejabat-Pejabat Negara Republik Indonesia*, Departemen Penerangan. Cara menelusur: Entri-entri ditelusur melalui nama wilayah yaitu nama negara, kemudian nama-nama propinsi dan kota, kemudian dicari di bawah nama lembaga. Contohnya: *Directory of Development Resources, United States Agency for International Development*.

#### **4. Statistik:**

Berisi fakta atau data yang disajikan dalam bentuk angka dari suatu subyek atau komoditas tertentu dan disusun berdasarkan urutan wilayah. Contohnya *Statistik Industri dan Perdagangan* oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan, *Produksi perikanan laut yang dijual di TPI* oleh Biro Pusat Statistik, *Survei pertanian produksi tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan* di Jawa oleh Biro Pusat Statistik. Cara penelusuran: Data dicari melalui abjad nama wilayah.

#### **5. Almanak dan buku tahunan:**

Memuat informasi ringkas berbagai peristiwa atau kegiatan suatu organisasi atau lembaga, baik yang sedang dilakukan maupun yang telah selesai dalam waktu satu tahun. Contoh: *Almanak Pertanian* oleh Kementrian Pertanian; *The Year Book 1990* oleh Indian National Science Institute.

Cara penelusuran: melalui nama, bulan dan tahun.

#### **6. Buku pegangan (handbook):**

Berisi informasi yang mendasar dan mendalam tetapi terbatas pada suatu subyek tertentu yang digunakan sebagai acuan, contohnya *Handbook of*

*Dipterocarpaceae of Sri Lanka* oleh A.J.G.H. Kostermans; *Handbook of Biological Data* editor William Spector; *CRC Handbook of Pest Management in Agriculture*, editor David Pimentel.  
Cara penelusuran: petunjuk diikuti atau dibaca tahap demi tahap

## 7. Buku panduan (manual):

Berisi petunjuk, panduan atau prosedur untuk mengerjakan sesuatu secara bertahap, sering dilengkapi oleh gambar untuk memudahkan proses pengerjaan. Contohnya: *Buku Panduan Tentang Pemakaian Metode Polinomial Bersegmen* oleh Pusat Pengolahan Data dan Statistik Deptan; *Training Manual on Farm Broadcasting* oleh Ecosoc.  
Cara penelusuran: petunjuk diikuti atau dibaca tahap demi tahap.

## 8. Sumber biografi:

Berisi riwayat hidup tokoh-tokoh atau orang-orang terkemuka dari berbagai kalangan dilengkapi data seperti kota dan tanggal lahir, tahun meninggal, pendidikan, profesi, karya tulis dan lain-lain. Contohnya *Dictionary of Scientific Biography* editor Charles Coulston Gillispie, *Who's Who in Indonesia* oleh C.G. Roeder.

Cara penelusuran: informasi dicari melalui abjad nama orang.

## 9. Sumber geografi:

Berisi informasi tentang letak kota, wilayah, gunung, sungai, danau dan lain-lain yang disajikan dalam bentuk atlas, peta, bola dunia (globe) dan daftar nama kota (gazetter). Peta tematis menyajikan informasi tentang suatu subyek tertentu pada satu atau beberapa wilayah misalnya *Peta Penduduk India* berisi tentang kondisi penduduk India disetiap propinsi.

Cara penelusuran: informasi dicari berdasarkan urutan wilayah negara, propinsi dan sebagainya.

## 10. Indeks:

Berisi daftar karya tulis berupa artikel majalah, makalah, laporan dan lain-lain dalam suatu subyek atau komoditas tertentu dan disusun secara sistematis dan alfabetis. Contohnya *Indeks Biologi dan Pertanian* oleh Pustaka; *Indeks Majalah Ilmiah Indonesia* oleh PDII, *Agrindex* oleh FAO.

Cara penelusuran: lihat cara penggunaannya, atau melalui indeks pengarang, subyek atau wilayah yang terdapat pada halaman-halaman akhir yang mengacu ke nomor entri.

## 11. Abstrak:

Merupakan perluasan dari indeks dan memuat ringkasan isi atau sari karangan dari berbagai macam karya tulis yang diindeks, contoh *Abstrak Hasil Penelitian Pertanian Indonesia* oleh Pustaka; *Abstrak Jurnal Hortikultura (sayuran)* oleh Puslitbang Hortikultura; *Abstrak Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah Universitas Padjadjaran* oleh UNPAD; *Abstracts on Tropical Agriculture* oleh Royal Tropical Institute.

Cara penelusuran: lihat cara penggunaannya, atau melalui indeks nama pengarang, atau indeks subyek yang mengacu ke nomor entri.

## 12. Bibliografi:

Merupakan daftar karya tulis, seperti buku, artikel majalah, laporan, tesis dan lain-lain dalam satu atau beberapa bidang ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis dan alfabetis. Cakupan isi bisa bersifat komprehensif yaitu meliputi berbagai aspek atau bersifat terbatas khusus pada suatu aspek tertentu.

Contoh bibliografi luas yaitu *Bibliografi Nasional* oleh Perpustnas; *Indonesian Agricultural Bibliography* oleh Pustaka; *Agriasia* oleh AIBA, SEARCA, dan contoh bibliografi khusus

yaitu *Bibliografi Karet* oleh Nazar Nur; *Bibliografi Kacang-Kacangan* oleh Pustaka; *Bibliografi Khusus Udang* oleh Pustaka.

Cara penelusuran: melalui indeks nama pengarang, atau indeks subyek yang mengacu ke nomor-nomor entri.